

**SEMESTAAN POLARISASI KALIMAT TANYA (YES/NO
QUESTION)
DALAM BAHASA INDONESIA, PRANCIS, INGGRIS, JERMAN,
ITALIA, MANDARIN, ARAB, SPANYOL**

Nurhayati Siregar
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Berbicara kalimat Tanya tak terlepas dari semestaan bahasa yang terdapat hampir di semua bahasa di dunia ini. Kalimat Tanya yang dikenal dengan *Yes/No Question* secara semestaan bahasa terdapat dalam 8 bahasa yang dibandingkan dalam tulisan ini yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Prancis, Italia, Jerman, Mandarin, Arab, dan Spanyol diklasifikasikan secara tipologis.

Kata Kunci: semestaan bahasa, kalimat Tanya yes/ no question, klasifikasi tipologi bahasa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia dan sekaligus yang membedakan manusia dan makhluk hidup lainnya, sehingga bahasa dapat dikaji secara internal yang merujuk pada struktur intern bahasa, dalam arti aspek linguistik dan teori-teori linguistik. Tipologi sebagai kajian internal bahasa meneliti berbagai macam bahasa secara keseluruhan ataupun sebahagian komponen bahasa di dunia ini. Hal ini ditegaskan lagi bahwa : *Typology is the classification of languages or components of languages based on shared formal characteristic* (Whaley, 1997:7). Dengan kata lain tipologi merupakan pengklasifikasian bahasa-bahasa atau bahagian-bahagian bahasa berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki bersama.

Untuk menyusun tipologi bahasa diperlukan parameter yang sah dalam analisis lintas bahasa. Dalam hal ini usaha mengadakan tipologi mencakup pula usaha menyusun asumsi-asumsi mengenai semestaan bahasa. Semestaan bahasa adalah ciri-ciri kebahasaan yang terdapat pada semua atau hampir semua bahasa yang ada di dunia ini. Teori mengenai semestaan bahasa menyangkut ciri-ciri mana yang perlu bagi bahasa manusia, ciri mana yang tidak mungkin sera ciri mana yang mungkin, tetapi tidak diperlukan. Dengan kata lain semestaan bahasa berusaha membentuk batas-batas variasi bahasa, sebaliknya tipologi bahasa bertalian

langsung dengan telaah mengenai unsur-unsur tersebut. Sebab kedua telaah itu berjalan sejajar (Keraf, 1990:182).

Tipologi bertujuan mengidentifikasi semesta dan menetapkan rentangan yang potensial dari variasi-variasi bahasa. berhubungan dengan semesta, hal ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu : 1. semesta absolute, 2. semesta non absolute (tendensi), 3. semesta implikasional. Dalam makalah ini mengkaji semesta kalimat interogatif/ bentuk penanya. Bentuk penanya ini termasuk dalam semesta absolute, seperti yang diterangkan oleh Whaley, 1997:32 bahwa :

1. Seluruh bahasa memiliki konsonan dan vokal.
2. Seluruh bahasa membuat suatu perbedaan antara nomina dan verba.
3. Seluruh bahasa mempunyai cara membentuk penanya/ interogatif.

Jadi setiap bahasa mempunyai bentuk-bentuk *question*. *Interrogative sentence is a sentence which is in the form a question, interrogative sentences do not, however, always have the function of a question* (Richards, 1985:148).

Kalimat Tanya (interogatif) ini pun terbagi, ada yang disebut polarisasi kalimat Tanya (*polar question*) / *yes / no question* dan pertanyaan isi (*content question*). Dalam kajian ini yang dibahas hanya mengenai polarisasi kalimat tanya / *yes/ no question* dari delapan bahasa Indonesia, Inggris, Prancis, Italia, Spanyol, Jerman, Mandarin dan Arab.

Mengenai "*Content Question*" merupakan pertanyaan yang dikenal sebagai "*Wh question*" dan tidak akan dibahas dalam makalah ini. Semesta polarisasi kalimat tanya ini akan diklasifikasikan secara tipologis, kalsifikasi tipologi merupakan pengelompokan bahasa berdasarkan ciri-ciri fonologis, gramatikal, leksikal, dan lain-lain, untuk menemukan tipe-tipenya, lepas dari perkembangan historisnya (Harimunti, 1993 :10). Untuk menunjang penulisan ini, peneliti mencari sumber data melalui "*Library Research*" (penelitian pustaka), banyak membaca buku yang berhubungan dengan bahasa yang dikaji dan menimba informan yang memang mampu akan bahasa-bahasa tersebut.

PEMBAHASAN

Kalimat Interogatif

kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung intonasi interogatif dan pada umumnya mengandung makna pertanyaan, dalam ragam tulis biasanya ditandai oleh (?). dalam bahasa Indonesia ditandai oleh "kah" dan sebagainya (Harimunti, 1985:148). Sedangkan menurut Bescherelle (1992 :13): *Certaines phrases interrogatives permettent une reponse par oui ou non : on les appelle interrogative totales et servent à poser une à quelqu'un*. Bahwa beberapa kalimat tanya total (polarisasi) dan mengajukan suatu pertanyaan pada seseorang. Sementara itu *interrogative is a term used in the grammatical classification of sentence types and usually seen in contrast to declarative. It refers to verb forms or sentence/ clause types typically used in the expression of question, i.e: Is she coming?* (Crystal, 1997:201).

Biasanya, bahasa membuat satu perbedaan anatara dua jenis kalimat onterogatif yaitu : polarisasi dan isi. Polarisasi kalimat tanya yang juga disebut

“*yes/ no question*” merupakan suatu interogatif yang dikemas dalam satu cara untuk membuat satu pertanyaan dengan harapan dijawab dengan “ya” atau “tidak”. Sedangkan masalah pertanyaan isi (*Content Question*) tidak akan dikaji sesuai keterangan yang telah dijelaskan batasan penulisan makalah ini.

Dalam sebagian besar bahasa, polarisasi pertanyaan memakai intonasi yang naik pada akhir kalimat yang ditandai berbeda dengan intonasi kalimat deklaratif. Ciri interogatif polar ini secara prosodikal menandai akhir kalimat adalah secara “*Cross Linguistic*” sangat persuasive sebagaimana yang diusulkan Greenberg untuk pemakaian umumnya.

Universal Greenberg mengatakan, bila suatu pertanyaan ya/ tidak dibedakan dari penegasan oleh suatu pola intonasi, ciri intonasi yang berbeda dari pola ini diperhitungkan dari akhir kalimat bukan dari awalnya.

Seluruh kalimat menggunakan pertanyaan ya atau tidak untuk sejumlah tujuan komunikasi. Tentunya, pemakai umum adalah menentukan nilai kebenaran dari suatu proposisi tertentu. Namun demikian, penutur sering memiliki dugaan tentang apa yang mereka inginkan atau jawaban apa yang diyakini.

Memang banyak cara untuk membuat cara polarisasi kalimat tanya, yang akan dijelaskan pada semesta polarisasi kalimat tanya.

Semesta Polarisasi Kalimat Tanya

Telah dijelaskan bahwa polarisasi kalimat tanya merupakan bentuk kalimat Tanya yang berbentuk “*yes/ no question*” membutuhkan jawaban ya atau tidak. Di sini akan diuraikan bentuk polarisasi kalimat tanya delapan bahasa, yaitu : Bahasa Indonesia, Inggris, Prancis, Italia, Spanyol, Jerman, Mandarin dan Arab.

Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional kita, mempunyai sistem polarisasi kalimat tanya dalam berbagai bentuk dan cara. Cara pertama yaitu dengan menambahkan partikel tanya “kah” di awal kalimat seperti: “Apakah Anda mau makan bakso?”

Cara kedua yaitu penambahan partikel tanya “kah” setelah pronominal persona, seperti: “Andakah menulis surat ini?”

Cara ketiga yaitu dengan penekanan atau intonasi meninggi pada kalimat deklaratif, misalnya : “Anda menulis surat ini?”.

Cara keempat dengan mengedepankan verba sebagai penanda Tanya, misalnya: Dia mau makan bakso, menjadi : “Mau dia makan bakso?”

Cara kelima dengan menambahkan partikel negative di depan sebelum pemarkah Tanya, misalnya : “Tidakkah kau mencintaiku?”.

Cara keenam dengan penambahan partikel negative di akhir kalimat yang biasa dinamakan “*tag question*”, misalnya : “Anda seorang murid, bukan?”

Bahasa Inggris

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang banyak dipergunakan bangsa-bangsa di dunia ini, baik untuk bisnis, pendidikan, dan sebagainya. Dalam mengajukan bentuk kalimat Tanya “*yes/ no question*” bahasa Inggris juga mempunyai berbagai cara/ bentuk.

Cara pertama yaitu penambahan kata Bantu (*auxiliary*) pada awal kalimat sebelum pronomina persona, seperti : “*Do you understand Chinese language?*”, “*Are you a student?*”.

Cara kedua merupakan suatu intonasi meninggi pada akhir kalimat daari kalimat positif, misalnya: “*You understand Chinese language?*”. Bahasa Inggris tidak bisa membuat kata kerja umum kecuali kata kerja seperti “*To Be*” sebagai penanda kalimat Tanya. Misalnya kalimat deklaratif: *You understand French language*, dibalikkan verbanya menjadi : *Understand you French Language?* Tipe ini tak berterima, yang berbeda dengan bahasa eropa lainnya, verba bisa sebagai polarisasi kalimat tanya.

Cara ketiga yaitu penambahan suatupartikel negative setelah kata kerja Bantu, misalnya : “*Don’t you just love his new shirt?*”.

Cara keempat yaitu penambahan partikel negative di akhir kalimat yang biasa disebut “*tag question*”. Misalnya : “*Are you a student, aren’t you?*”

Bahasa Prancis

Bahasa Prancis sebagai bahasa yang paling romantis dan banyak digandrungi bangsa-bangsa di dunia ini, juga mempunyai system polarisasi kalimat Tanya (*yes/ no question*) yang unik. Ada beberapa cara untuk membuat kalimat tanya ini, yaitu:

Cara pertama yaitu penambahan pemarkah tanya “*Est-ce que*” (apakah) di awal kalimat sebelum pronomina. Contoh : « *Est-ce que vous comprenez la langue française ?* »
Apakah anda mengerti bahasa Prancis

Cara kedua yaitu mengedepankan verba sebagai unsur penanya dari kalimat afirmatif. Contoh : « *Vous comprenez la langue française ?* » (kalimat afirmatif)

Subjek Verba art nomina adjektiva

« *Comprenez-vous la langue française ?* »

Verba subjek art nomina adjektiva

Mengerti Anda itu bahasa Prancis ?

Cara ketiga yaitu penggunaan intonasi meninggi di akhir kalimat dan kalimat afirmatif. Contoh : « *Vous Comprenez la langue française ?* »

Mengerti Anda itu bahasa Prancis ?

Cara keempat dengan menambahkan suatu partikel negatif di awal kalimat dengan mengapit verba tersebut. Contoh : « *Ne comprenez pas vous la langue française ?* »
Tidak mengerti Anda itu bahasa Prancis ?

Cara kelima yaitu adanya partikel negatif di akhir kalimat yang bisa disebut “*tag question*”. Contoh : « *Vous êtes étudiant, n’est-ce pas ?* »

Anda seorang mahasiswa, bukan ?

Bahasa Italia

Bahasa Italia merupakan bahasa Eropa yang mirip bahasa Latin, mempunyai pola-pola dalam pembentukan kalimat tanya yang membutuhkan jawaban ya atau tidak (*yes/no question*).

Cara pertama dengan menambahkan pemarkah tanya seperti "*Queste*" (apakah) pada awal kalimat sebelum nomina. Contoh : "*Quest' utobus (questo tram) va a Fiesole?*" Apakah bus (mobil) pergi ke Fiesole?

Cara kedua yaitu verba menjadi unsur penanya. Contoh :

1. "*E lei il controllore?*"

Adakah Anda itu kondektur?

Apakah Anda kondektur?

2. "*E in orario il treno?*"

Ada pada waktu itu kereta api?

Apakah kereta api tiba tepat waktu?

Cara ketiga yaitu penggunaan intonasi di akhir kalimat. Contoh : "*E molto caro*, menjadi "*E molto caro?*" (Adalah sangat mahal).

Cara keempat yaitu penambahan partikel negatif sebelum verba di awal kalimat, misalnya: "*Non E molto caro?*" (tidakkah itu sangat mahal?)

Bahasa Spanyol

Bahasa Spanyol merupakan bahasa Eropa yang banyak digunakan oleh bangsa-bangsa Latin dan sebagian Afrika juga menggunakan pola-pola tertentu dalam polarisasi kalimat tanya (*Polar Question*). Adapun bentuk-bentuk/ cara tersebut adalah :

Cara pertama dengan mengedepankan verba sebagai elemen penanya.

Contoh : "*Vas a la Fiesta?*"
Verba Subjek prep.. Art Nomina

Pergi kamu ke pesta?

Cara kedua dengan menambahkan pemarkah seperti "*le*" (apakah) di awal kalimat. Contoh : "*Le gusta mas el café o la leche?*"
Aux Verb Subjek Comp. Art Nom Konj Art Nom

Apakah suka kamu lebih itu atau itu susu?

Apakah kamu lebih suka kopi atau susu?

Cara ketiga yaitu intonasi indikasi penanya dari kalimat deklaratif .

Contoh : Kalimat deklaratif : *Juan viene con nosotros.*

Kalimat tanya : "*Juan viene con nosotros?*" (intonasi)

Juan datang dengan kami?

Cara keempat merupakan penambahan suatu partikel negatif ditempatkan di awal kalimat sebelum verba tersebut. Contoh : "*No vas a la Fresta?*"

Tidakkah pergi kamu ke pesta?

Bahasa Jerman

Bahasa Jerman sebagai bahasa Eropa yang berkembang pesat di dunia mempunyai bentuk kalimat tanya ini. Ada beberapa cara dalam pembentukan “*yes/no question*” ini, yaitu cara pertama merupakan cara yang paling umum yaitu verba sebagai penanya yang tempatnya di depan sebelum nomina. Contoh : 1. “*Verstehen sie Chernisch*“

Mengerti dia bahasa Cina?

2. “*Ist Heinz im garten?*“

Berada Hans di kebun?

Cara kedua dengan penggunaan intonasi meninggi di akhir kalimat.

Contoh : “*Heinz ist im garden?*“

Heinz ada di kebun?

Cara ketiga yaitu dengan suatu partikel yang biasa dinamakan “*tag question*“ di akhir kalimat. Contoh : “*Ist Heinz im garten, nicht?*“

Berada Hans di kebun, bukan?

Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang sangat berkembang begitu cepat di era millenium ini. Dan memang orang-orang Cina tersebar di hampir seluruh penjuru dunia ini. Bahasa Mandarin pun mempunyai cara yang unik untuk menanyakan sesuatu dalam sistem polarisasi kalimat tanya.

Cara pertama yang menempatkan pemarkah “*ma*” (apakah) di akhir kalimat setelah nomina. Contoh : “*Tha tǔng hua – ü ma?*“

Kamu mengerti Cina – bahasa apakah?

Apakah kamu mengerti bahasa Cina?

Cara khusus untuk kata “mempunyai” (mei-yu) di akhir kalimat.

Contoh : “*Ní yu tièn – hù pěn – tz méi – yǔ?*“

Apakah anda mempunyai buku telepon?

Cara kedua yaitu intonasi yang digunakan sebagai penanya.

Contoh : “*Nǐ hǎu?*“

Kamu baik?

Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagai bahasa persatuan di Jazirah Arab juga berkembang secara mendunia, karena bahasa tersebut bahasa persatuan umat Muslim. Bahasa Arab juga mempunyai cara pembentukan polarisasi kalimat tanya, yaitu : hanya menambahkan pemarkah tanya “*hal*” dan “*a*” (apakah) pada awal kalimat sebelum nomina.

Contoh : “*Hal anta taabu lugocina?*“

Apakah Anda mengerti bahasa Cina?

“*a taalanta lugo Cina?*“

Apakah Anda mengerti bahasa Cina?

Dari kedelapan bahasa yang telah dijelaskan mengenai polarisasi kalimat tanya (*Polar questions*) atau “*yes/ no question*” secara semesta mempunyai bentuk-bentuk kalimat tanya ini, mereka secara sama-sama mempunyai bentuk ini, dari kesamaan ini terdapat perbedaan-perbedaan bahasa tersebut yang akan diklasifikasi tipologis dalam kelompok mana yang sama. Masing-masing bahasa mempunyai cara yang berbeda, baik dari segi jumlah, posisi penempatan dan lain-lain. Dan hal ini akan digolongkan secara klasifikasi tipologis berdasarkan sebagai berikut :

1. Klasifikasi berdasarkan jumlah (caranya), yaitu :
 - a. Bahasa Indonesia mempunyai enam bentuk.
 - b. Bahasa Inggris mempunyai empat bentuk.
 - c. Bahasa Prancis mempunyai empat bentuk.
 - d. Bahasa Italia mempunyai empat bentuk.
 - e. Bahasa Spanyol mempunyai tiga bentuk.
 - f. Bahasa Jerman mempunyai tiga bentuk.
 - g. Bahasa Mandarin mempunyai dua bentuk.
 - h. Bahasa Arab mempunyai satu bentuk.

2. Klasifikasi berdasarkan pemarkah tanya sebelum nomina di awal kalimat, yaitu :
 - a. Bahasa Indonesia : Apakah Anda mau makan bakso?
 - b. Bahasa Prancis : Est-ce que vous comprenez la langue française?
Apakah anda mengerti bahasa Prancis?
 - c. Bahasa Italia : Quest' autobus va a fiesole?
Apakah bus pergi ke Fiesole?
 - d. Bahasa Spanyol : Le gusta mas el café o la leche?
Apakah suka kamu lebih itu kopi atau itu susu?
 - e. Bahasa Arab : Hal anta taabu lugo Cina?
Apakah Anda mengerti bahasa Cina?

3. Klasifikasi berdasarkan verba sebagai penanya, yaitu :
 - a. Bahasa Indonesia : Mau dia makan bakso?
 - b. Bahasa Prancis : Comprenez-vous la langue française ?
Mengerti anda itu bahasa Prancis ?
 - c. Bahasa Italia : E lei il controllore?.
Ada anda itu kondektur?
 - d. Bahasa Spanyol : Vas la Fiesta?
Pergi kamu ke pesta itu?
 - e. Bahasa Jerman : Verstehen sie Chenisch?
Mengerti dia bahasa Cina?

Klasifikasi berdasarkan intonasi kalimat yaitu :

- a. Bahasa Indonesia : Anda menulis surat ini ?
- b. Bahasa Inggris : *You understand Chinese language?*
- c. Bahasa Prancis : *Vous comprenez la langue française ?*
Anda mengerti itu bahasa Prancis ?
- d. Bahasa Italia : E molto carlo?
Adakah itu Sangay mahal?

- e. Bahasa Spanyol : *Juan viene con nosotros?*
Juan datang dengan kami?
- f. Bahasa Jerman : *Heinze ist im garten?*
Hans ada di kebun?
- g. Bahasa Mandarin : *Nǐ hǎu?*
Kamu baik (sehat)?
5. Klasifikasi berdasarkan kata kerja bantu (*auxiliary*), yaitu :
- a. Bahasa Inggris : *Do you understand Chinese language?*
6. Klasifikasi berdasarkan pemarkah tanya sebelum nomina :
- a. Bahasa Inggris : *Andakah menulis surat ini ?*
7. Klasifikasi Berdasarkan pemarkah tanya setelah nomina di akhir kalimat, yaitu :
- a. Bahasa Mandarin : *Tha tǔng hua – ü ma?"*
Kamu mengerti Cina – bahasa apakah?
Ní yu tièn – hùà pěn – tz méi – yǔ?"
Apakah anda mempunyai buku telepon?
8. Klasifikasi berdasarkan partikel negatif setelah kata kerja bantu, yaitu :
- a. Bahasa Inggris : *Don't you just love his new shirt ?*
9. Klasifikasi berdasarkan partikel negatif sebelum pemarkah tanya jawab, yaitu :
- a. Bahasa Indonesia : *Tidakkah kau mencintaiku ?*
10. Klarifikasi berdasarkan partikel negative mengapit verba, yaitu :
- a. Bahasa Prancis : *Ne comprenez pas vous la langue française ?*
Tidak mengerti Anda itu bahasa Prancis ?
Tidakkah mengerti anda bahasa Prancis ?
11. Klasifikasi berdasarkan partikel negatif sebelum verba di awal kalimat, yaitu :
- a. Bahasa Italia : *Non e molto carlo?*
Tidakkah itu sangat mahal?
- b. Bahasa Spanyol : *No vas a la Fiesta ?*
12. Klasifikasi berdasarkan partikel negatif di akhir kalimat atau disebut juga (*tag question*).
- a. Bahasa Jerman : *Ist Heinze im garten, nicht?*
- b. Bahasa Inggris : *You understand, don't you?*
- c. Bahasa Prancis : *Vous êtes étudiant, n'est-ce pas ?*
- e. Bahasa Indonesia : Anda seorang murid, bukan ?

Setelah bahasa-bahasa tersebut dianalisis, diperoleh 12 klasifikasi tipologis yang telah digolongkan pada kelompok makna bahasa itu sama dan juga terlihat perbedaan. Dan ini akan digambarkan pada distribusi klasifikasi tipologi bahasa tersebut.

SIMPULAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia ini. Bahasa itu memiliki persamaan dan perbedaan. Semesta bahasa merupakan pernyataan tentang sifat-sifat fundamental dari bahasa semesta ini dapat dikaji melalui tiopologi karena tipologi bertujuan mengidentifikasi semesta dan menetapkan rentangan yang potensial dari variasi-variasi bahasa. Begitu juga dengan kalimat interogatif yang secara semesta absolut dimiliki oleh seluruh bahasa. Semesta bahasa dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu : 1. Semesta absolut, 2. semesta non absolut, 3. semesta implikasional.

Dari semesta absolut interogatif, didapat tentang polarisasi kalimat tanya yang diklasifikasikan secara tipologis menjadi 12 pengelompokan yaitu :

1. Klasifikasi berdasarkan jumlah.
2. Klasifikasi berdasarkan pemarkah tanya sebelum nomina di awal kalimat.
3. Klasifikasi berdasarkan verba.
4. Klasifikasi berdasarkan intonasi.
5. Klasifikasi berdasarkan kata kerja bantu.
6. Klasifikasi berdasarkan pemarkah tanya sebelum nomina.
7. Klasifikasi berdasarkan pemarkah tanya di akhir kalimat.
8. Klasifikasi berdasarkan partikel negatif setelah verba bantu.
9. Klasifikasi berdasarkan partikel negatif mengapit verba.
10. Klasifikasi berdasarkan partikel negatif sebelum pemarkah tanya.
11. Klasifikasi berdasarkan partikel negatif sebelum verba di awal kalimat.
12. Klasifikasi berdasarkan partikel negatif di akhir kalimat (*tag question*).

Demikianlah 12 klasifikasi, khususnya mengenai polarisasi kalimat tanya (*Polar Question*) *yes/ no question* dari 8 bahasa yang dikaji dan dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Comrie, Bernard. 1995. *Language Universals and Linguistic Typology*. Uk: Athenaeum Press
- Fronkin Victoria, dkk. 1974. *An Introduction to Language*. New York: Holt Richard
- Liangi Song, dkk. 2000. *Bahasa Mandarin Pemula*. Jakarta: Grafindo
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Kajian Linguistik Umum dan Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Surabaya: Erlangga
- Pei, Mario A. 1957. *Getting Along in Italian, in Spanish, in German, in French, in England*. New York: Bantam Books
- Moeliono, Anton, dkk. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2001. *Tipologi Bahasa Pragmatik Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kanisius
- Whaley, Linsay. 1997. *Introduction to Typpology The Unity and Diversity Language*. USA: SAGE
- Sekilas tentang penulis*** : Dra. Nurhayati Siregar, adalah dosen pada jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed.